

BAB VI

KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan 2 objek studi pada penelitian ini, tektonika rumah adat Orang Mapur (Lom) dapat dijelaskan melalui 4 aspek yaitu: 1) material, 2) anatomi, 3) kegunaan dan 4) konstruksinya.

Esensi dari tektonika rumah adat Orang Mapur (Lom) adalah rumah panggung yang terbuat dari kerangka kayu, dinding kulit pohon, dan atap daun dengan sistem struktur dasar *tieng sembilan*. Ciri khas dari rumah ini adalah atap depan *tibing layar* yang melengkung serta dinding miring (*julak*). Rumah digunakan sebagai tempat tinggal dan penyimpanan padi. Rumah dibangun dengan tahapan bawah-atas-tengah dan dapat diperbesar saat kebutuhan bertambah.

Rumah adat Orang Mapur (Lom) merupakan respon dari lingkungan fisik masyarakatnya yang bermukim di hutan tropis yang terlihat dari bentuk panggungnya untuk menghindari banjir dan atap besarnya untuk melindungi penghuni dari hujan lebat. *Tibing layar* dibuat agar hujan tidak tempas (*dak nempras*) pada tampak depan rumah.

Rumah juga terpengaruh oleh aspek kultur masyarakat Orang Mapur (Lom), yaitu 1) gaya hidup *berumé* atau ladang berpindah-pindah, 2) kekerabatan dan relasi sosial, serta 3) kehidupan adat dan kepercayaan akan *pantang larang*.

Mata pencaharian Orang Mapur (Lom) yaitu *berumé* mempengaruhi fungsi bangunan agar sesuai dengan gaya hidup mereka yang terlihat pada ruang dalam difungsikan sebagai palungan padi dan rak *paré* untuk menyimpan perkakas berladang. Masyarakat Orang Mapur (Lom) meramu (*merameng*) atau mencari bahan bangunan serta membangun (*nunjem*) lewat perjanjian membayar hutang budi (*besao* atau *bayar sao*) atau gotong royong massal (*mengkirap*). *Pantang larang* mengatur jenis pohon yang dapat digunakan (tidak boleh kayu yang menarik petir atau *mantet*) serta jumlah komponen pembentuk rumah (berjumlah genap). Melanggar aturan ini dapat membawa bencana bagi penghuni. Rumah juga digunakan sebagai tempat melaksanakan ritual adat *nambek kubur* saat memandikan jenazah di dalam rumah.

Rumah adat Orang Mapur (Lom) bersifat fungsional dan pragmatis karena dibuat semi-temporer dengan sengaja agar mendukung pergerakan dan perubahan dalam kehidupan mereka, terutama pada perpindahan ladang (*umé*) setiap 2 atau 3 tahun. Oleh

karena itu, sistem sambungan ikatan rotan (*kebet*) menjadi penting agar rumah dapat dikonstruksi secara cepat. Selain itu, dapur yang terpisah oleh rumah dasar dibuat agar dapat menambah luas rumah kelak, menunjukkan bahwa konstruksi rumah terus berjalan bahkan saat rumah sudah digunakan.

Karena sistem mengikat rumah sama dengan sistem ikat pada kerajinan mereka yang masih dilakoni sekarang, masyarakat Mapur di Dusun Air Abik dapat menghidupkan kembali budaya membangun *memarong* dengan sistem ikat meskipun mereka sudah lama tinggal di dalam rumah dusun (rumah modern) dan rumah adat yang tersisa (*survived*) pun sudah tidak dikonstruksi dengan teknik ikatan. Penatua-penatua adat masih dapat mendemonstrasikan kembali sistem mengikat tersebut dan tetap melanjutkan tradisi dan transmisi ilmu membangun dari Orang Mapur pada generasi muda, seperti apa yang dilakukan pada *Memarong* Air Abik yang dihidupkan kembali (*revived*).

6.2. Saran

Penelitian berikutnya dapat meneliti keterkaitannya rumah adat Orang Mapur (Lom) dengan rumah dari masyarakat Melayu Muslim Bangka untuk mengetahui apa yang menjadi persamaan dan perbedaannya.

GLOSARIUM

Kosakata dikutip dan dimodifikasi dari *Lom-Indonesian-English & English-Lom Wordlists* oleh Olaf Haraldsøn Smedal, *NUSA Linguistic Studies of Indonesian and Other Languages in Indonesia* Volume 28/29 1987, Badan Penelenggara Seri Nusa, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

<i>Aki/Akek</i>	: Kakek
<i>Besao</i>	: pekerjaan timbal balik, membayar hutang budi
<i>Bubong</i>	: Bubung
<i>Gebong</i>	: kampung atau dusun (sinonim kurang tepat), sebuah permukiman beberapa rumah (<i>hamlet</i> dalam Bahasa Inggris)
<i>Gelegér</i>	: Balok anak untuk menopang lantai
<i>Kasek</i>	: Kasau
<i>Kayek</i>	: Kayu
<i>Kebet</i>	: Ikat
<i>Kelukup Maté</i>	: Pelupuk Mata
<i>Kerontong</i>	: Keranjang yang dipikul dari punggung
<i>Kulét</i>	: Kulit
<i>Lawang</i>	: Pintu
<i>Lawang Angén</i>	: Jendela
<i>Luér</i>	: Luar
<i>Lum</i>	: Belum
<i>Mak</i>	: Bapak (Kosakata Lama)
<i>Mak</i>	: Ibu
<i>Namek Kubur</i>	: Upacara Pemakaman
<i>Nek/Nik</i>	: Nenek
<i>Nuk</i>	: Ibu
<i>Nyurok</i>	: Asal Lewat (dalam konteks ruang)

<i>Palong</i>	: Boks untuk menyimpan padi
<i>Paré</i>	: Rak untuk Perabot
<i>Paré Aleng</i>	: Rak di Loteng Rumah
<i>Parebut/Prabot</i>	: Perabot
<i>Pari't</i>	: Ikan Pari
<i>Pelepa/Rebang</i>	: Ambang Pintu
<i>Roh/Urang Kuasé</i>	: Tuhan
<i>ruros</i>	: lurus
<i>tabun</i>	: tawon
<i>takok</i>	: takuk
<i>tangék/tanggé</i>	: tangga
<i>uma</i>	: rumah
<i>umé</i>	: ladang
<i>Wak</i>	: Bibi
<i>Wit/Wik</i>	: Rotan



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka. (2020). *Kecamatan Belinyu dalam Angka*. Bangka.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka. (2021). *Kabupaten Bangka Dalam Angka*. Bangka.
- Groat, L., & Wang, D. (2013). *Architectural Research Methods.-Second Edition*. Wiley.
- Lans, W. v. (2002). Descriptive research. In T. v. Taeke de Jong, *Ways to study and research urban, architectural and technical design* (pp. 53 - 60). Delft: DUP Science.
- Oliver, P. (1997). *Encyclopedia of Vernacular Architecture of the World* (Vol. 1. Theories and Principles). Cambridge: Cambridge University Press.
- Oliver, P. (2006). *Built to Meet Needs: Cultural Issues in Vernacular Architecture*. Architectural Press.
- Rapoport, A. (1969). *House Form and Culture*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Rapoport, A. (1980). Cross-Cultural Aspects of Environmental Design. In I. Altman, A. Rapoport, & J. F. Wohlwill, *Human Behavior and Environment: Advances In Theory and Research (Volume 4: Environment and Culture)* (pp. 7-46). New York: Springer Science+Business Media.
- Schwartz, C. (2016). *Introducing Architectural Tectonics: Exploring the Intersection of Design and Construction*. Routledge.
- Semper, G. (1851). *Die vier Elemente der Baukunst (The Four Elements of Architecture)*.

Jurnal

- Domenig, G. (2008). Timber orientation in the traditional architecture of Indonesia. *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde (BKI)* 164-4, 450-474.
- Faisal, G., Wihardianto, D., & Firzal, Y. (2016). Domestic Architecture: The Character of the Lum's House in Bangka. *ISVS 8th International Seminar on Vernacular Settlements 2016* (pp. 283 - 289). Makassar: Universitas Hasanudin.
- Kurniawan, K. R., & Nuraeny, E. (2018). Understanding genius loci to sustain Ume Bangka's traditional architecture based on intangible material culture. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 213. IOP Publishing.
- Nuraeny, E., Susanto, D., & Kurniawan, R. K. (2018). Preliminary Study in Finding Alternative Materials: A Study on Traditional Malay Stage-House Typology and Construction in Bangka Island. *The 3rd International Tropical Renewable Energy Conference "Sustainable Development of Tropical Renewable Energy (i-TREC 2018)*. 67. EDP Sciences.
- Schwartz, C. J. (2017). A Taxonomy of Architectural Tectonics. *Building Technology Educators' Society 2017 Conference: Poetics and Pragmatism* (pp. 179 - 186). ResearchGate.
- Smedal, O. H. (1987). Lom-Indonesian-English & English-Lom Wordlists. *NUSA Linguistic Studies of Indonesian and Other Languages in Indonesia*. 28/29. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

- Smedal, O. H. (1991). Affinity, Consanguinity, and Incest: the Case of the Orang Lom, Bangka, Indonesia. *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde, Deel 147, 1ste Afl.* (pp. 96 - 127). KITLV, Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies.
- Syuroh, M. (2011). Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Masyarakat Terasing di Indonesia. *Sosiohumanika, 4(2)*.
- Tim KKN-PPM Dusun Pejem. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Partisipatif untuk Mengidentifikasi dan Pemetaan Wilayah Adat Orang Lom. Universitas Bangka Belitung, *Kuliah Kerja Nyata Angkatan IX*. Pangkal Pinang: Universitas Bangka Belitung.
- Zelle, L. J. (1891). 'Les Maporais.'. *Bulletins de la société d'Anthropologie. Tome 2 Série 4 (214-291)*. Paris: Librairie de l'académie de médecine.

Tesis Pascasarjana

- Maulden, R. (1986). *Tectonics in Architecture: From the Physical to the Meta-Physical*. Department of Architecture. Massachusetts Institute of Technology.

Disertasi Doktor

- Janawi. (2015). *Agama Adat Suku Mapur Bangka: Studi tentang Sistem Kepercayaan dan Budaya Orang Lom*. Ilmu Agama Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Publikasi Internet

- Routio, P. (2007, August 3). *Theory of Architecture*. Retrieved from Arteology, The Science of artifacts. Guide to research and development. University of Arts and Design Helsinki. Diakses pada tanggal 6 Desember 2021, dari <http://www2.uiah.fi/projects/metodi>
- Smedal, O. H. (1989). *Order and Difference: An Ethnographic Study of Orang Lom of Bangka, West Indonesia*. Diakses pada tanggal 22 November 2021, dari AnthroBase.com: http://www.anthrobase.com/Txt/S/Smedal_O_02.htm

Berita Internet

- Gumilang, L. (2019, April 20). *Nyaris Tergerus Zaman, Masyarakat Gunung Muda Bangka Lestarikan 'Memarong'*. Diakses pada tanggal 14 Desember 2021, dari rri.co.id: <https://rri.co.id/humaniora/wisata/663575/nyaris-tergerus-zaman-masyarakat-gunung-muda-bangka-lestarikan-memarong>

